

**ANALISIS MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
KOPERASI UNIT DESA KARTINI MANDIRI LESTARI
DESA PASAREAN, KECAMATAN PAMIJAHAN,
KABUPATEN BOGOR
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT PEDESAAN**

Alda Herawati¹, Ria Kusumaningrum², Susi Melinasari³.

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹aldaherawati094@gmail.com ²ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id,

³susimelinasari@febi-inais.ac.id,

ABSTRACT

Kartini Mandiri Lestari Cooperative which is a cooperative supported by the Damandiri Foundation which seeks to increase the utilization of the Modal Kita business unit to help the economy of the residents of Smart Mandiri Lestari Village (DCML) Pasarean Pamijahan Bogor, West Java. The current progress of cooperatives can be seen from the development of remaining business results which continue to increase every year. The Kartini Mandiri Lestari Village Unit Cooperative can improve community welfare, as proven by the existence of programs that have succeeded in improving community welfare. This research is field research with the type of research being qualitative research with a descriptive analysis approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, presentation and then drawing conclusions. The implementation of the management of the Kartini Mandiri Lestari Village Unit Cooperative in an effort to improve community welfare is considered good as evidenced by the implementation of good cooperative management. Cooperative management consists of member meetings, management and supervisors. The appropriate management processes implemented by the Village Unit Cooperative are planning, organizing, implementing and supervising. The effect of good Village Unit Cooperative management is that the community experiences increased welfare.

Keywords: Sharia Business Management, Village Unit Cooperatives, Community Welfare.

ABSTRAK

Koperasi Kartini Mandiri Lestari yang merupakan koperasi binaan Yayasan Damandiri yang berupaya meningkatkan pemanfaatan unit usaha Modal Kita guna membantu perekonomian warga Desa Cerdas Mandiri Lestari (DCML) Pasarean Pamijahan Bogor, Jawa Barat. Kemajuan koperasi saat ini dapat dilihat dari perkembangan Sisa Hasil Usaha di setiap tahun terus meningkat. Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terbukti dengan adanya program-program yang berhasil menyejahterakan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan kemudian penarikan simpulan. Pelaksanaan manajemen Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah tergolong baik dibuktikan dengan adanya penerapan manajemen koperasi yang baik. Manajemen koperasi terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Adapun proses manajemen yang sudah sesuai yang diterapkan oleh Koperasi Unit Desa yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengaruh dari adanya manajemen Koperasi Unit Desa yang baik, masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan.

Kata-kata Kunci: Manajemen Bisnis Syariah, Koperasi Unit Desa, Kesejahteraan Masyarakat.

I. PENDAHULUAN.

Semua organisasi pada dasarnya membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen, segala usaha atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan akan sia-sia. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, teratur dan teratur. Prosesnya harus diikuti dengan benar. Sesuatu yang tidak boleh dilakukan sembarangan. Inilah prinsip utama dalam ajaran Islam. Arah kerja yang jelas, landasan yang kokoh, dan cara mendapatkannya yang transparan adalah perbuatan yang dicintai oleh Allah

Subhanahu Wa Ta'ala. Sebenarnya manajemen bisnis syariah dalam arti mengatur segala sesuatu agar terlaksana dengan baik, tepat dan menyeluruh adalah sesuatu yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

Sebagai wadah untuk memperluas dan mengembangkan kesejahteraan rakyat, koperasi sangatlah penting. Untuk mencapai tujuan koperasi, manajemen yang efektif diperlukan. Aspek positif dari koperasi adalah harapan bahwa efisiensi sosial akan mengarah pada efisiensi ekonomi. Koperasi Unit Desa didirikan

sebagai wadah bagi anggota untuk mengkoordinasikan peran dan tanggung jawab mereka untuk mengembangkan perusahaan mereka. Namun hingga saat ini koperasi masih merupakan perpanjangan tangan pemerintah untuk melaksanakan program-program pembangunan pedesaan, khususnya di bidang ekonomi. Pemberdayaan koperasi harus fokus menjadikan koperasi mandiri dan berdaya saing dengan pelaku ekonomi lainnya.

Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari dapat diberdayakan dengan mengidentifikasi dan menganalisis hubungan sebab akibat antara faktor kunci keberhasilan. Oleh karena faktor-faktor tersebut berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat keberhasilan koperasi unit desa, maka temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman. Lima petunjuk penting sebagai pendorong utama ke dalam bagi Koperasi Unit Desa (*elemen endogen*) untuk membuat kemajuan, yaitu:

1. Pencapaian bisnis,
2. Pencapaian target,
3. Administrasi kepada individu,
4. Partisipasi anggota, dan
5. Keanggotaan.

Kinerja Koperasi Unit Desa dihasilkan dari interaksi seluruh indikator tersebut dan pengaruh faktor eksternal. Sebagai kendaraan ekonomi provinsi, Koperasi Unit Kota tidak konsisten dan sebagian besar dari mereka sangat bergantung pada inisiatif yang didukung pembayar pajak. Perencanaan cenderung terfokus pada program pemerintah yang perlu dilaksanakan, bukan pada kepentingan bisnis para anggotanya. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah

koperasi yang berdiri sendiri yang dalam segala kegiatannya berusaha untuk memberdayakan atau mengelola sumber daya yang ada agar dapat beroperasi secara efektif. Koperasi seharusnya dapat hidup apabila usaha-usaha yang menyenangkan dapat memberikan keuntungan bagi individu-individunya. Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari membentuk struktur organisasi dibawah arahan Ibu Hamidah selaku ketua koperasi dalam upaya untuk berkembang. Kelancaran unit bisnis dan kesejahteraan anggota adalah tujuan utama. Salah satu unit khusus yang dinamis secara konsisten adalah sosialisasi cadangan usaha. Koperasi ini di buat karena adanya permasalahan pada masyarakat desa pasarean dari data yang didapat di desa pasarean memiliki 860 atau 29% dari 2964 kepala keluarga di desa ini masih berada dalam kategori pra sejahtera sementara dari sektor pendidikan 485 warga tidak sekolah dasar desa dengan 70% wilayah yang merupakan lahan pertanian menjadikan warganya mayoritas berprofesi sebagai petani sebagian lainnya peternakan sapi perah, peternak ikan, perdagangan. Sektor pertanian perikanan dan peternakan. sapi perah menjadi produk unggulan dari desa pasarean berbagai kekurangan yaitu modal potensi yang ada. Yayasan dari program mandiri lestari berupaya mempercepat pembangunan di desa ini program pemberdayaan yang bukan kali ini saja dilakukan diharapkan dapat mempercepat pengentasan kemiskinan, koperasi mandiri lestari desa pasarean dilakukan dengan penyaluran bantuan langsung dan tidak langsung serta pendampingan dan permodalan dengan semangat gotong

royong berlandaskan Pancasila bisa mandiri lestari pasarean yang ditargetkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan sebagaimana cita-cita pendiri Yayasan H.M Soeharto.

Kartini Mandiri Lestari, koperasi yang dikelola oleh Yayasan Damandiri dan salah satu koperasi yang ada di Kecamatan Pamijahan mengangkat topik pengelolaan koperasi unit desa dalam meningkatkan kesejahteraan desa dalam penelitian ini. Desa Pasarean terletak di Kecamatan Pamijahan. Peningkatan kesejahteraan pedesaan adalah tujuan dari koperasi ini. Koperasi di Desa Pasar yang berada di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Jawa Barat menjadi perhatian penulis. Dengan 9 RW dan 33 RT, desa ini terdiri dari dua dusun: Dusun Satu dan Dusun 2. Baik ibu kota negara maupun kawasan wisata Gunung Salak Endah dapat diakses melalui desa ini.

Ketertarikan penulis untuk meneliti koperasi unit desa Kartini Mandiri Lestari ini, tidak hanya bentuk permodalan dan simpan pinjam saja tetapi pada koperasi ini memiliki kegiatan adanya bantuan yang memiliki program-program yang bertujuan mensejahterakan khususnya masyarakat miskin. Koperasi ini memiliki program yang bernama lantainisasi yaitu dimana program ini mengarah kepada warga atau keluarga miskin yang memiliki rumah tetapi tidak memiliki biaya untuk mengkeramik lantai rumah. Tidak hanya itu koperasi ini juga sangat memperhatikan warga miskin yang tidak memiliki kamar mandi, koperasi ini membantu dalam bentuk bantuan pasir, semen dan kloset. Pada tahun 2018 koperasi ini juga pernah memiliki program dimana mereka

menyalurkan dana bantuan kepada sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Koperasi Kartini Mandiri Lestari juga menyalurkan dana kepada UMKM seperti bantuan dana untuk pembuatan gerobak.

Koperasi Kartini Mandiri Lestari ini secara hukum negara legalitasnya menggunakan sistem konvensional tetapi secara pelaksanaannya menggunakan sistem syariah dengan perbedaan itu dalam pelaksanaan harus disepakati antara dua belah pihak, sistemnya lebih ke persentasi. Pada koperasi ini memiliki dua unit yaitu unit makro dan unit multiguna. Selain kegiatan program-program yang bertujuan mensejahterakan masyarakat manajemen koperasi ini selalu mengadakan pengajian rutin dan dzikir bersama sekaligus evaluasi kinerja kerja mereka kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali yang diperuntukan untuk setiap anggota koperasi.

Berdasarkan landasan di atas, pemerintahan yang baik di desa Pasarean mengusahakan bantuan pemerintah daerah setempat dengan memberikan bantuan keuangan langsung dan tidak langsung. Akibatnya, perlu untuk menyelidiki masalah-masalah berikut, yang akan disajikan sebagai pertanyaan:

1. Bagaimana manajemen syariah Koperasi Unit Desa koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari di Desa pasarean?
2. Pelaksanaan manajemen Koperasi Kartini Mandiri Lestari?

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Manajemen.

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” (mengurus), pokok dari manajemen tidak lain adalah pengurus suatu usaha, mengurus, mengatur, membimbing, memimpin agar tujuan suatu usaha itu tercapai seperti yang dikehendaki. Suatu proses kegiatan dari paham seorang pemimpin (*Manager*) yang harus dilakukan dengan menggunakan sumber tenaga kerja, serta dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan cara yang tepat. Buchari Zaini mengemukakan definisi manajemen, yaitu penggunaan secara efektif sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Zaini Muchtarom, manajemen adalah aktifitas untuk mengatur penggunaan sumber daya bagi tercapainya tujuan yang telah ditentukan (Rosiana, 2021, hal. 16). Menurut teori Terry, manajemen adalah suatu proses yang melibatkan pengambilan tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menghasilkan rekomendasi berdasarkan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. gr. Terry membagi 4 (empat) fungsi dasar manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) (Syahputra, 2016).

Manajemen adalah kemampuan untuk memahami dan mencapai hasil yang diinginkan melalui upaya kolektif berdasarkan pemanfaatan sumber daya

manusia dan bakat. Ordway Tead mendefinisikan manajemen sebagai metode dan perangkat untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam perspektif ini, pemimpin organisasi disebut sebagai "perangkat". Sudut pandang Tead menekankan pada upaya seorang pemimpin dalam suatu organisasi untuk mengarahkan dan membimbing sumber daya manusia (tenaga kerja) yang ada sesuai dengan tanggung jawabnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Atmosudirdjo, manajemen adalah penguasaan dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya yang menurut rencana diperlukan untuk mencapai prepta (sesuatu yang harus dicapai) atau tujuan kerja tertentu. (Rohman, 2017). Wijayanti memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang manajemen dengan mendefinisikan istilah sebagai berikut: (Rohman, 2017):

1. Manajemen sebagai seni.
Perspektif ini didasarkan pada argumen Mary Parker Pollet bahwa manajemen adalah seni bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan sesuatu..
2. Manajemen sebagai proses.
Menurut Stoner, manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha anggota organisasi serta penggunaan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara optimal. Pandangan ini diadopsi dari perspektif Stoner.

3. Manajemen sebagai seni dan ilmu.

Pandangan tersebut diadopsi dari apa yang disampaikan Luther Gulick, dimana manajemen dimaknai sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami bagaimana dan mengapa manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi/perusahaan serta membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

4. Manajemen sebagai profesi.

Perspektif ini didasarkan pada pemikiran Edgar H. Schein bahwa jabatan eksekutif merupakan panggilan yang membutuhkan prestasi kerja yang baik. Manajemen sebagai karir memiliki sejumlah karakteristik, di antaranya:

- a. Para ahli menentukan pilihan berdasarkan standar umum.
- b. Profesional mencapai status mereka dengan memenuhi standar kinerja pekerjaan tertentu.
- c. Pakar harus dicirikan oleh bidang kekuatan untuk moral

Dalam hipotesis yang dikemukakan oleh G.R Terry, menyatakan bahwa administrasi adalah suatu siklus yang jelas yang terdiri dari kegiatan, pengaturan, pemilahan, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk memutuskan usulan yang telah ditetapkan melalui

penggunaan SDM dan aset lainnya.

Pada umumnya organisasi memiliki fungsi manajemen yang bertugas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. "Manajemen adalah kinerja untuk memahami dan mencapai hasil yang diinginkan melalui upaya kelompok yang terdiri dari pemanfaatan bakat dan sumber daya manusia," jelas Terry. Cara paling umum untuk mengoordinasikan dan mengaktifkan sumber daya manusia dan lainnya, seperti bahan, uang, strategi, dan pasar untuk mencapai tujuan yang berwenang (Rifa'i, 2016). Menurut G.R Terry fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut (Syahputra, 2016):

1. Perencanaan (*Planning*).

Fungsi perencanaan adalah kegiatan di mana fakta dipilih dan asumsi tentang masa depan dibuat dan digunakan untuk menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diusulkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Rumus 5W+1H *What* (apa), *When* (kapan), *Where* (di mana), *Who* (siapa), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana) harus dimasukkan dalam perencanaan yang baik. Selain itu, rencana kerja dan implementasi tujuan merupakan komponen penting dari perencanaan yang baik..

2. Pengorganisasian (*Organizing*).

Asosiasi adalah tindakan dalam memutuskan, mengumpulkan, dan mengatur berbagai latihan yang dianggap dapat mencapai tujuan.

Penugasan orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan memanfaatkan faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan antara wewenang yang diberikan kepada setiap peserta. Rincian kerja, penempatan, dan pembagian tugas adalah tiga dari banyak komponen organisasi.

3. Pelaksanaan (*Actuating*).

Badrudin mengatakan bahwa implementasi adalah cara untuk memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok bekerja untuk mencapai tujuan dan upaya organisasi. Fungsi manajemen yang paling penting adalah eksekusi, atau pergerakan. Kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi hanyalah beberapa hal yang dibutuhkan agar implementasi berjalan lancar.

4. Pengawasan (*Controlling*).

G.R. Terry mengatakan bahwa salah satu fungsi manajemen yang bertujuan memastikan standar rencana diikuti selama implementasi adalah pengawasan. Suatu proses untuk melaksanakan pekerjaan yang telah dilakukan, mengevaluasinya, dan melakukan penyesuaian sesuai dengan rencana itulah yang dapat diartikan sebagai pengawasan. Dalam hal ini, ada tiga tahapan proses pengawasan: menetapkan standar, melakukan penilaian, dan mengambil tindakan korektif.

II.2. Manajemen Bisnis Syariah.

Pada dasarnya pelajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' ulama menunjukkan banyak sekali kehidupan yang sempurna, benar, terencana dan teratur. Dari perspektif Islam, teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukanlah hal baru. Manajemen setidaknya ada ketika Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya. Pengelolaan langit tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan alam dan makhluk lain yang diciptakannya. Pada saat Nabi Adam Alaihi Salam sebagai khalifah mengemudikan alam semesta ini telah dilakukan komponen administrasi.

Praktik manajemen bisnis syariah mirip dengan pemahaman ini. Pada tahap awal perkembangan Islam, manajemen dianggap sebagai ilmu teknis (seni) kepemimpinan. Namun, pemikiran manajemen telah diterapkan di sejumlah negara di seluruh dunia. Teks Al-Qur'an dan petunjuk Al-Sunnah merupakan sumber pemikiran manajemen dalam Islam. Ia juga mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang sedang berkembang dalam masyarakat itu pada saat itu. Berbeda dengan administrasi biasa, ini adalah kerangka kerja yang penerapannya tidak dihargai dan hanya ditujukan untuk mencapai keuntungan bersama. Pada awalnya pemerintahan ini berusaha diwarnai dengan nilai-nilai, namun dalam perjalanannya tidak bisa. Karena tidak diperoleh dan berdasarkan pedoman syariah yang mengagumkan, jauh jangkauannya dan jujur.

Manajemen bisnis syariah adalah perilaku yang berkaitan dengan iman dan

tauhid, Jika setiap orang berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dilandasi nilai-nilai tauhid, diharapkan perilakunya akan terkendali. Pedoman ini dapat ditemukan dalam Al-Quran, hadis, dan sejumlah contoh dari para sahabat. Syarat memiliki sifat ri'ayah—semangat kepemimpinan—merupakan aspek paling krusial dalam manajemen bisnis syariah. Menurut pemikiran Islam, semangat kepemimpinan adalah aspek manajemen yang paling penting. Sebagai khalifah fi al ardh, sifat fundamental ini merupakan aspek hakiki manusia. Didin Hafiduddin mengklaim manajemen bisnis dapat dianggap syariah jika:

1. Perilaku yang berpegang pada prinsip-prinsip iman dan tauhid ditingkatkan dengan manajemen bisnis syariah.
2. Struktur organisasi juga harus dianggap penting oleh manajemen bisnis syariah.
3. Manajemen bisnis syariah membahas sistem yang disusun untuk memastikan perilakunya berjalan lancar.

Prosedur harus dilakukan dengan benar. Tidak pantas bertindak sembarangan. Dalam ajaran Islam, ini adalah ide sentral. Manajemen dalam arti mengawasi segala sesuatu agar terlaksana dengan benar, tepat, dan menyeluruh merupakan hal yang digariskan dalam ajaran Islam. Amal yang dicintai Allah Subhanahu Wa Ta'ala antara lain memiliki arah kerja yang jelas, landasan yang kokoh, dan cara yang transparan untuk mencapainya. Prosedur harus diikuti dengan benar. Seharusnya tidak ada ruang untuk kelalaian. Gagasan inti dari ajaran

Islam adalah ini. Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyukai perbuatan yang memiliki tujuan yang jelas, dasar yang kuat, dan cara pelaksanaan yang transparan. Ajaran Islam menyerukan manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar selesai dengan benar, tepat, dan utuh.

Tabel II.1.
 Tabel Fungsi Dasar Manejemen

Planning (P)	Apa yang harus dilakukan? Di mana? Bagaimana lagi?
Organizing (O)	Berapa banyak kekuatan yang Anda miliki? Dan bagaimana kondisi dan fasilitas kerjanya?
Actuating (A)	Para karyawan tampaknya ingin melakukan pekerjaannya sendiri dan dengan kerja tim yang baik.
Controlling (C)	Observasi untuk memastikan bahwa tugas yang diselesaikan dilakukan sesuai dengan rencana dan setiap penyimpangan diperbaiki.

Setiap manajemen atau akronim POAC mewakili empat fungsi dasar, yang dianggap sangat penting. Konsep koordinasi dari Fayol diduga sudah ada dalam empat fungsi dasar G.R. Terry karena cakupan fungsi-fungsi dasar yang dikemukakannya begitu luas sehingga dapat memberikan pemahaman implisit terhadap konsep-konsep manajemen yang dikemukakan oleh para ahli lainnya.

1. *Planning* (Perencanaan).

Dalam Al Qur'an Surat Shaad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا
 بَاطِلًا لِّذِكِّ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا
 مِنَ النَّارِ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (Al Qur’an Surah Shaad 27).

Surat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu pasti sudah direncanakan, termasuk kelebihan dan hikmahnya. Karena pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian semuanya membutuhkan perencanaan sebelumnya, serta aktivitas menetapkan tujuan organisasi dan rencana selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan merupakan fungsi fundamental dari manajemen bisnis syariah.

Sunatullah termasuk perencanaan. Menurut gagasan manajemen bisnis syariah, setiap manusia tidak hanya sebuah organisasi seharusnya selalu merencanakan segala aktivitasnya ke depan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Semua latihan penyusunan pada dasarnya melalui empat tahapan berikut :

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- b. Membangun keadaan saat ini
- c. Mengidentifikasi semua fasilitas dan hambatan

- d. Menciptakan strategi atau urutan tindakan untuk mencapai tujuan.

2. *Organizing* (pengorganisasian).

Kata "mengatur" berarti "menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungannya satu sama lain dihubungkan oleh hubungan dengan keseluruhan", dari situlah istilah "pengorganisasian" berasal. Pengorganisasian memberikan wewenang untuk melaksanakan berbagai kegiatan penting dan mengklasifikasikan serta menentukannya. Tugas kewajiban khusus, penunjukan posisi fundamental kepada orang-orang untuk melakukan kewajibannya. Ajaran Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi dan teratur. dalam Islam:, hal ini telah ditegaskan dalam Al Qur’an Surah as-Shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Al Qur’an Surah Ash-Shaff ayat 4).

Dalam ajaran Islam juga ditekankan bahwa setiap kegiatan

harus dilakukan sesuai dengan keahlian masing-masing, tidak ada tumpang tindih antar tugas, agar semuanya berjalan dengan lancar. Sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits, Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassallam. Allah Subhanahu Wa Ta'ala sangat menghargai seseorang yang melakukan suatu perbuatan yang terutama dilakukan dengan itqan, atau keseriusan (HR). Thabrani). Islam sangat menganjurkan keseriusan dan keseriusan dalam berorganisasi, sebagaimana ditunjukkan di atas.

3. *Actuating* (pelaksanaan dan pengarahan).

Mengaktifkan, secara khusus mendorong dan memacu bawahan untuk melakukan kewajibannya. Mobilisasi adalah kegiatan yang mendorong pekerja untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Pekerja, berdasarkan keahlian dan proporsinya, segera melaksanakan rencana dalam kegiatan konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan. Hal itu dilakukan dengan selalu berkomunikasi, menjalin hubungan antar manusia yang baik, memberikan motivasi, memberi perintah dan instruksi, serta melakukan pengawasan untuk meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.

Oleh karena itu, *actuating* dapat dipahami sebagai upaya pencapaian tujuan sesuai dengan perencanaan dan upaya organisasi,

dalam hal ini sebagai upaya memotivasi individu agar mau bekerja secara mandiri atau kolaboratif untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.

Dalam agama Islam ampaikan dalam Al Qur'an Surah Mujadalah ayat 7:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya, dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka dimanapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Al

Qur'an Surah al-Mujadalah ayat 7).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala Maha Mengetahui. Seseorang perlu yakin bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu menjaga hamba-Nya agar ia berperilaku hati-hati dan tidak merasa sendiri ketika sendirian karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala ada. sehingga setiap tindakan harus disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan menjadi keputusan bersama. sehingga rencana, tujuan, dan eksekusi dapat berjalan sesuai rencana.

4. *Controlling* (pengawasan).

Pengawasan adalah proses penentuan apakah kegiatan operasional di lapangan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi (*Goal*). Akibatnya, hal-hal negatif, penyimpangan, dan kesalahan menjadi fokus kegiatan pengawasan. Menurut Chuck Williams, pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap hasil akhir dan tindakan korektif ketika kemajuan tidak terwujud. Manajer bertanggung jawab untuk mengawasi karyawan untuk memastikan bahwa mereka melaksanakan tugas yang akan membantu perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pengendalian adalah untuk mengevaluasi dan memodifikasi proses kerja yang sedang berlangsung. Semua kemampuan administrasi tidak akan berjalan

dengan baik dan lancar tanpa adanya kemampuan pengecekan (*Controlling*). Peran pengawasan pada dasarnya terdiri dari empat komponen:

- a. Menetapkan pedoman untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Penentuan metrik yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan organisasi.
- c. Meneliti seberapa baik tujuan organisasi aktual dilaksanakan dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. Dalam hal pelaksanaan menyimpang dari standar yang berlaku, dilakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Upaya organisasi untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana dibantu dengan pengawasan yang efektif. Dalam Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang

munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Al Qur’an Surah Ali Imran 104).

Yang mana ayat tersebut menjelaskan bahwa pengawasan merupakan tanggung jawab social dan publik yang harus dijalankan dengan baik dalam bentuk lembaga formal maupun non formal. Oleh karena itu, pengelolaan dana wakaf produktif bagi Bank Wakaf Mikro harus mengikuti fungsi pengelolaan tersebut di atas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam hal ini untuk menentukan apakah fungsi pengelolaan dasar telah dilaksanakan di koperasi unit desa tersebut.

II.3. Koperasi Unit Desa (KUD).

Kata bahasa Inggris "*cooperation*", yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "*cooperation*", berarti "kerja sama untuk mencapai tujuan bersama demi kepentingan dan keuntungan bersama", adalah akar dari kata "cooperative". Kata "koperasi" mempunyai arti "kerjasama" dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Rahmah, 2018). Koperasi adalah badan usaha yang orang-orangnya adalah orang-orang atau unsur-unsur yang sah menurut kaidah perhubungan dan sistem pemungutan suara. Koperasi adalah organisasi ekonomi yang berusaha mengerahkan potensi sumber daya ekonomi guna memajukan kesejahteraan anggotanya. Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi. Sesuai pemahaman koperasi bahwa koperasi adalah kegiatan

moneter mengingat keterkaitan. Jadi motivasi utama di balik koperasi adalah untuk bekerja pada bantuan pemerintah individu secara khusus dan masyarakat secara keseluruhan (Christy M. Tumbel, 2016).

Umi Afifah dan Ahmad Dahlan, dalam bukunya *The Idea of Government Assistance State*, membuat kehidupan manusia lebih aman dan lebih menyenangkan karena orang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya untuk makanan, kesejahteraan, pelatihan, penginapan dan pembayaran lebih awal. Hal ini menggambarkan bahwa kemakmuran dapat terjadi kapan saja. Bahaya baru terlindung, mempertaruhkan nyawanya. Koperasi adalah forum untuk tindakan moneter untuk membentuk spesialis keuangan yang mahir, mapan di mata publik, dan ekonomi yang kuat dan bebas yang dapat menggerakkan ekonomi individu-individunya. Jiwa perbaikan diri melanda koperasi. Dia dimotivasi oleh keinginan untuk melayani teman dengan satu prinsip panduan: semua sama. Dari sebagian pengertian di atas, dapat diduga bahwa bantuan adalah suatu substansi keuangan dengan maksud sosial untuk menggarap bantuan pemerintah dan keberadaan keuangan daerah, mengingat jiwa menghidupi rakyatnya. Itu adalah sesuatu yang bisa saya capai. Diharapkan anggota masyarakat akan terus meningkatkan standar ekonomi mereka. Koperasi bertanggung jawab atas produksi, konsumsi, pemasaran, distribusi, dan pelaksanaan pelayanan ekonomi, serta semangat gotong royong yang tumbuh menjadi tradisi masyarakat dan diterapkan dalam koperasi.

Koperasi dengan keadaan dengan unsur-unsur yang sah adalah unsur yang sah, perkumpulan otonom yang dapat memiliki keistimewaan dan komitmen sesuai dengan makna hukum. Ketentuan hukum yang mengatur tentang tata cara, kapan, dan syarat apa yang harus dipenuhi diperlukan untuk memperoleh badan hukum. Namun, status legislator pada hakekatnya terdiri dari pendaftaran atau pencatatan pada instansi pemerintah dan pencantuman dalam berita acara Republik Indonesia. Sebagai lembaga perantara keuangan, koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu bangsa. Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) Pasal I Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengubah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun kekayaan rakyat sebagai dana cadangan dan mengedarkannya kepada masyarakat. secara umum sebagai kredit atau uang muka dan berbagai struktur untuk bekerja pada cara hidup individu pada umumnya.. Koperasi merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam bidang keuangan. Kerja sama ini karena kesamaan jenis kebutuhan hidup. Kata Yunani *co.* dan *operasi*, yang keduanya berarti kerja sama, adalah asal mula koperasi. Dalam hal ini, orang-orang yang memiliki tujuan dan minat yang sama bekerja sama. Akibatnya, koperasi adalah organisasi yang terdiri dari individu atau bisnis yang dapat bergabung atau keluar kapan saja. Mereka bekerja sama seperti keluarga untuk menjalankan bisnis untuk kepentingan publik. meningkatkan

kesejahteraan anggota dan petani. Dalam bahasa Arab disebut *ta'awun*, dan mengandung arti tolong-menolong. Bermanfaat adalah bermacam-macam individu yang memiliki tujuan bersama. Oleh karena itu, koperasi adalah suatu bentuk kumpulan orang yang ingin menjadi anggota koperasi dan dijadikan sebagai yayasan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong, khususnya untuk membantu para anggotanya dalam bantuan barang dan keuangan.

Koperasi adalah suatu perekonomian yang terdiri dari badan usaha milik negara dan badan usaha swasta dalam sistem ekonomi pancasila. Koperasi Unit Desa (KUD) didefinisikan sebagai “badan usaha” yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan berdasarkan nilai kekeluargaan. Di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, terdapat dokumen berjudul 02/PER/M.KUKM/II/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan 15/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Koperasi Simpan Pinjam. memahami Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai badan usaha dalam rangka pengembangan ekonomi kerakyatan berdasarkan asas kekeluargaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, agar masyarakat memperoleh manfaat dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya, bahwa penyelenggaraan Kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi semakin berkembang, sesuai dengan dinamika dan perubahan tatanan ekonomi dan sosial masyarakat pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil

dan Menengah Republik Indonesia, Perubahan atas Peraturan No. 15 /PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam Dengan Koperasi tercantum dalam Nomor 02/PER/M.KUKM/II/2017. Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia telah mengetahui bahwa dalam rangka memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif, perlu dikembangkan pelaksanaan simpan pinjam. kegiatan usaha koperasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian masyarakat dapat memperoleh manfaat dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya, serta penyelenggaraan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi semakin berkembang sesuai dengan dinamika dan perubahan tatanan ekonomi dan sosial. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 mencirikan koperasi dalam Pasal 1. Artinya, “koperasi adalah zat yang sah yang dibentuk oleh orang atau unsur-unsur hukum yang disepakati, dan keberlimpahan orang-orang yang terasing, bidang sosial dan moneter yang memenuhi usaha dan kebutuhan yang normal budaya yang menganut prinsip dan nilai koperasi Akibatnya koperasi didirikan atas dasar hak dan kewajiban yang sama. Tanggung jawab dan hak setiap anggota adalah sama hak dan kewajiban harus diputuskan oleh Majelis Umum, yang merupakan otoritas tertinggi.

Azas-azas koperasi:

1. Azas Kekeluargaan.
Prinsip ini mengandung

pengertian bahwa setiap anggota koperasi sadar akan kewajibannya untuk melaksanakan semua kegiatan dengan cara yang bermanfaat bagi koperasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, tidak hanya untuk diri sendiri atau sebagian kecil anggota saja, tetapi juga untuk semuanya. Semua anggota akan memiliki hak dan tanggung jawab yang sama berdasarkan prinsip ini.

2. Azas Gotong Royong

Toleransi, keinginan untuk bekerjasama, dan sifat-sifat lain yang termasuk unsur kerjasama diperlukan dalam koperasi, menurut prinsip ini.

Landasan Koperasi:

1. Landasan Idiil.

Dalam bahasa, "idiil" mengacu pada konsep atau cita-cita. Landasan atau landasan yang digunakan dalam upaya mencapai cita-cita koperasi adalah koperasi yang ideal. Koperasi idiil memiliki cita-cita luhur, khususnya terciptanya badan koperasi dengan tujuan mengubah kebaikan hidup di dunia. Koperasi sebagai perkumpulan keuangan perseorangan yang hak hidupnya dijamin oleh UUD 1945 dimaksudkan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, untuk mencapai cita-cita koperasi yang berlandaskan Pancasila tersebut, tujuannya sama dengan yang dicita-citakan oleh seluruh bangsa Indonesia.

2. Landasan Struktural dan Landasan Gerak.

Landasan utama koperasi adalah UUD 1945 dan alasan pengembangannya adalah Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 dan penjelasannya Pasal 33 ayat (1) UUD 1945. Secara politis, kedudukan konstitusional koperasi didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 yang tertinggi, yang mengatur bagaimana segala peraturan perundang-undangan diterapkan.

3. Landasan Mental.

“Loyalitas dan kesadaran pribadi” (solidaritas dan individualitas) harus didukung kuat oleh sifat mental para anggotanya agar koperasi Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dalam mencapai tujuannya. Rasa kehandalan pendamping ini sangat penting, karena tanpa rasa itu diluar kemungkinan adanya rasa partisipasi yang merupakan condition sine qua non dalam koperasi sebagai usaha bersama dalam kebebasan dan komitmen yang setara. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan rasa loyalitas kawan dan kesadaran individu satu sama lain.

Fungsi Koperasi dalam Pasal 4 Bagian 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967:

1. Koperasi digunakan untuk melawan ketidakadilan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

2. Koperasi merupakan salah satu cara untuk menjadikan perekonomian nasional lebih demokratis.

3. Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada koperasi sebagai salah satu urat nadi utamanya

4. Koperasi adalah suatu cara mendorong anggota masyarakat untuk bergotong royong mengatur penyelenggaraan perekonomian rakyat dan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Oleh karena sebagian besar rakyat Indonesia yang perekonomiannya relatif lemah telah ikut menjadi pemilik dan ikut mewujudkan cita-cita perekonomian bangsa Indonesia yaitu hidup sejahtera, berkeadilan, dan sejahtera, hal ini memberikan bukti bahwa demokrasi ekonomi telah berlangsung di negara kita. Bertumbuhnya Koperasi Unit Desa (KUD) dimana KUD menjadi urat nadinya menunjukkan bahwa koperasi Indonesia merupakan urat nadi perekonomian Indonesia. karena:

1. KUD adalah diskusi untuk pembuat yang tinggal di daerah pedesaan, yang dapat mengedarkan dengan nilai wajar semua barang yang dibuat oleh individu pedesaan kepada pembeli di daerah metropolitan

2. Di sisi lain, KUD mampu mengawasi penyediaan barang dan jasa yang sangat dibutuhkan oleh penduduk pedesaan yang ekonominya relatif lemah.

3. Dalam kegiatan pemasaran, koperasi dan KUD pada umumnya

merupakan urat nadi perekonomian yang dapat saling menyalurkan:

- a. Semua produk yang dijual kepada konsumen (pembeli) di perkotaan oleh petani, peternak, dan industri rumah tangga.
- b. Semua barang pertanian, yang dibutuhkan anggota koperasi dan biasanya dijual ke kota, harus tersedia bagi anggota dengan harga yang wajar dan memuaskan.

Oleh karena KUD merupakan wadah bagi produsen yang tinggal di pedesaan, KUD juga mampu mengelola pengadaan atau penyediaan produk yang dibutuhkan atau diproduksi oleh petani, peternak, dan industri rumah tangga yang tinggal di pedesaan. Hal ini karena KUD merupakan sarana pembangunan masyarakat untuk memperkuat dan pemeratakan perekonomian masyarakat. Sebagaimana dikemukakan di atas, fungsi koperasi adalah sebagai alat ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, alat demokrasi sosial, urat nadi perekonomian, dan alat pembangunan masyarakat untuk memperkokoh.

Koperasi adalah badan hukum tersendiri yang harus dikelola dengan cara yang sama dengan badan hukum lainnya. Sebuah lembaga bisnis memerlukan manajemen, atau manajemen yang efektif dan efisien. Demikian pula dalam elemen bisnis yang bermanfaat, dewan adalah hak yang harus ada untuk mencapai tujuan normal. Sukamdiyo mengatakan bahwa manajemen koperasi adalah bagaimana koperasi dikelola untuk mencapai tujuan

(Sutar, 2019). Dengan demikian, cenderung beralasan bahwa administrasi koperasi adalah suatu pendekatan untuk mengawasi koperasi untuk mencapai tujuan dengan administrasi yang kuat dan produktif untuk bekerja pada bantuan pemerintah individu.. Menurut Prof Ewell Paul Roy, manajemen koperasi terdiri dari empat komponen: individu, eksekutif, kepala dan pekerja. Seorang manajer harus mampu mengatur kondisi yang mendorong karyawan untuk tetap produktif. Pekerja adalah penghubung antara eksekutif dan individu klien. AH. Menurut Gopnar, manajemen koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari tiga perspektif: gaya, proses, dan organisasi. Berdasarkan perspektif organisasi, anggota, administrator, dan karyawan merupakan mayoritas manajemen koperasi. Struktur organisasi yang tampak identik dapat dibedakan sebagai berikut: Anggota, pengurus, dan pengawas berkumpul. Oleh karena itu unsur pengawasan dalam perangkat organisasi koperasi harus dibedakan antara fungsi organisasi dan fungsi manajemennya. Pada hakikatnya mereka berfungsi sebagai perpanjangan tangan anggota untuk membantu pengurus dalam menjalankan fungsi pengawasan sehari-hari atas jalannya organisasi koperasi dan pengelolaan usaha. Pengembangan organisasi dan usaha koperasi yang mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada anggota sangat penting bagi keberhasilan koperasi karena memerlukan kerjasama dari ketiga komponen organisasi tersebut.

Sementara itu, menurut sudut pandang siklus, administrasi yang membantu berfokus pada sistem berbasis

pemungutan suara. Dalam organisasi koperasi, ungkapan "satu orang, satu suara" (atau "satu orang, satu suara") sudah mendarah daging. Oleh karena itu, administrasi yang menyenangkan sering dipandang kurang produktif, kurang bertenaga, dan terlalu mahal. Terakhir, manajemen koperasi menggunakan gaya manajemen partisipatif yang menempatkan posisi anggota di pusat dan memungkinkan manajemen untuk secara aktif mengontrol manajemen perusahaan (Arnawa, 2014).

II.4. Kesejahteraan.

Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata "kemakmuran", yang berarti "selamat", "aman", "makmur", dan "selamat" (terlepas dari segala macam gangguan, kesulitan, dan sebagainya), adalah akar kata dari "kesejahteraan." Arti kata Sanskerta "catera" yang berarti payung dapat ditemukan pada kata sejahtera. Menurut Tsabit (2019), "catera" adalah orang yang sejahtera dalam konteks kesejahteraan, yaitu bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan damai. , baik jasmani maupun rohani. Setiap warga negara mampu mengusahakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi dirinya, rumah tangganya, dan masyarakat melalui kesejahteraan, yaitu tatanan kehidupan dan penghidupan sosial, material, dan spiritual yang dipenuhi rasa keamanan, kesopanan, dan kedamaian lahir dan batin. (Rosni, 2017).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations) mendefinisikan kesejahteraan sebagai kondisi atau keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial,

bukan hanya perbaikan dalam kondisi sosial tertentu. Setelah itu, pengetahuan tersebut disempurnakan menjadi kegiatan terencana dengan maksud membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. (Bahril, 2017). Karena kesejahteraan adalah sesuatu yang subyektif, tidak ada dua keluarga atau individu yang sama. Bagaimanapun, pada tingkat fundamental, bantuan pemerintah terkait erat dengan kebutuhan dasar (Sukmasari, 2020). Setiadi mengatakan bahwa dalam bisnis koperasi, peningkatan kesejahteraan merupakan tujuan bisnis yang bermanfaat yang sesuai dengan kerangka tanggung jawab moral dan sosial. Selain itu, penting untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi, dan mencapai kesejahteraan yang merata melalui distribusi pendapatan yang adil. (Syaiful, 2016). Prabawa mengatakan bahwa kesejahteraan seringkali dilihat dalam arti luas, seperti kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup pada tingkat individu, keluarga, dan kelompok. Kesejahteraan.

Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata "kemakmuran" berasal dari kata "makmur", yang berarti "selamat", "aman", "makmur", dan "selamat" (terlepas dari segala macam gangguan, kesulitan, dan lain sebagainya). Perasaan hidup yang lebih tinggi dari kebahagiaan dapat diartikan sebagai kesejahteraan. Ketika orang puas, mereka percaya bahwa hidup mereka sejahtera, bahwa tidak kurang dari apa yang dapat mereka capai dapat diterima, bahwa tubuh dan pikiran mereka damai, bahwa keadilan ada dalam hidup mereka, dan bahwa mereka bebas dari kemiskinan dan

penderitaan yang menyiksa. bahaya yang ditimbulkan oleh kemiskinan.

Dalam usaha untuk mendiskripsikan tingkatan kesejahteraan itu, Tidak mungkin memisahkan klasifikasi keluarga sejahtera dari upaya menggambarkan tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, keluarga sejahtera harus dikembangkan sebagai wahana utama dan utama bagi perkembangan anggotanya. Tingkat kesejahteraan keluarga perlu diketahui untuk menentukan klasifikasi kesejahteraan. Kemakmuran adalah pengaturan terkoordinasi dari administrasi dan lembaga sosial yang diharapkan untuk mencapai prinsip-prinsip kehidupan dan kesejahteraan yang menyenangkan, serta hubungan pribadi dan sosial yang memberdayakan mereka untuk mengembangkan setiap kemampuan mereka dan memajukan kesejahteraan mereka sebagai satu dengan kebutuhan keluarga. serta masyarakat.

Tujuan kesejahteraan adalah untuk memastikan bahwa orang memiliki akses ke kesempatan yang sama dengan warga negara lainnya, tingkat harga diri yang tinggi, kebebasan berpikir, dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia. Keluarga sejahtera yang diindikasikan oleh Badan Penyelenggara Tata Keluarga Masyarakat (BKKBN) adalah keluarga yang terbina berdasarkan hubungan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan hidup yang hakiki dan materiil, dianugerahkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki kerukunan, kerukunan. dan koneksi yang disesuaikan antara individu dan antara keluarga dan masyarakat dan iklim. Kajian BKKBN

menjadi landasan bagi sejumlah indikator kesejahteraan masyarakat, antara lain Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KS III), dan Keluarga Sejahtera tahap III Plus (KS III Plus) (Rosni, 2017). Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi Unit Desa merupakan koperasi multi usaha perdesaan yang wilayah kerjanya biasanya sampai ke wilayah kecamatan. Anggotanya adalah orang desa. Sejumlah koperasi pertanian kecil, banyak di antaranya berada di pedesaan, bergabung membentuk KUD. (Kirwani, 2016).

Pembangunan kesejahteraan masyarakat desa digagas oleh BKKBN sebagai ukuran kesejahteraan keluarga dan taraf hidup masyarakat, dengan lima tingkat kesejahteraan yaitu:

1. Keluarga yang tidak beruntung; yaitu, keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum untuk perumahan, perawatan kesehatan, makanan, dan pakaian.
2. Keluarga Sejahtera I: Keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan pokok tetapi tidak semua kebutuhan sosial dan psikologisnya, seperti: pelatihan, hubungan dalam keluarga, kerja sama dengan iklim kehidupan, dan transportasi.
3. Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang selain mampu memenuhi kebutuhan pokok minimal serta kebutuhan sosial dan psikologisnya, juga tidak mampu

memenuhi kebutuhan untuk pembangunan pembangunan, seperti menabung, memperoleh informasi, mengatur transportasi, dan seterusnya.

4. Keluarga Sejahtera III, khususnya keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhan pokok, kebutuhan mental sosial, dan kebutuhan formatif, namun belum memiliki pilihan untuk berkiprah secara ideal di arena publik baik komitmen materil maupun moneter, efektif berkiprah dalam latihan ramah, dll.
5. Keluarga Sejahtera III-Plus, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhannya, termasuk yang bersifat developmental baik kebutuhan dasar minimal maupun kebutuhan sosial dan psikologis, serta keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhannya. kontribusi yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat atau pembangunan.

II.5. Penelitian Terdahulu.

Tabel 11.2.

Tabel Penelitian Terdahulu.

No mor	Judul Skripsi/ Jurnal/ Buku	Simpulan	Persamaan /Perbedaan
1.	“Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Masyarakat” oleh Amad Sebani (studi di KSP KOPDIT SAE, Karangintung, Sumbang, Banyumas) diterbitkan pada tahun 2016.	KSP KOPDIT SAE Meningkatkan kesejahteraan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran kredit, peningkatan produktivitas kredit, dan penunjang usaha. Selain itu, keberadaan KSP KOPDIT SAE di desa Karangin meningkatkan produktivitas dana usaha yang pada akhirnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Jumlah orang yang menerima	Memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal yang penting adalah memanfaatkan variabel Helpful Job. Selama studi saya, manajemen koperasi variabel. KSP KOPDIT SAE menggaris bawahi tugas dana cadangan dan kredit yang sesuai dalam menggerakkan perekonomian daerah

		bantuan kesejahteraan sosial meningkat seiring dengan pendapatan..	
No	Judul skripsi/jurnal/Buku	Kesimpulan	Persamaan / perbedaan
2.	Rachmi Emilia Sayekti (2017) “Eksekusi Administrasi Mutu Absolut dari Sudut Pandang Moneter Islam pada Koperasi Cepat (Konsentrasi Koperasi Cepat, Kota Karang Kemiri, Kawasan	Pengendalian kualitas koperasi “PESAT” secara keseluruhan dilakukan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang sudah ada. Penerapannya harus terlihat dari jalannya latihan-latihan yang di setujui, berkenaan dengan pelaksanaan, latihan kreasi, dan hasil yang disampaikan	Kesamaan nya adalah pada pengurus dan hasil yang disampaikan oleh koperasi. Bedanya penelitiannya menggunakan variabel Implementasi Total Quality Management. Selain dari sudut pandang tenaga kerja, Pesat perilaku membantu mewakili

	Karangas)	oleh Pesa bermanfaat.	pendaftaran untuk membantu pelaksanaan kegiatan yang menyenangkan dengan berfokus pada seleksi dari kerabat. Namun tetap pilih berdasarkan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan teknis.
3.	“Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UKM Di Kabupaten Malang” oleh Endi Sarwoko (2009)	Di Kabupaten Maran, KSP/USP merupakan penyumbang utama penyediaan modal bagi UMKM. Fakta bahwa KSP/USP mampu menyalurkan pinjaman modal kerja kepada UMKM— yang mencapai 79,81 persen dari seluruh pinjaman yang disalurkan— adalah buktinya.	Unit simpan pinjam anggota diadakan dalam persamaan. Perbedaan Variabel yang digunakan lebih menekankan pada peran KSP dalam pertumbuhan UMKM, khususnya dalam hal penyediaan modal. Sementara manajemen koperasi mendapat perhatian lebih

No	Judul skripsi / Jurnal/ Buku	Kesimpulan	dalam penelitian ini, / perbedaan
4.	“Peranan Koperasi Simpan Pinjam Kharisma Sejati Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil di Pasar Dasan Agung Mataram” oleh Rita Armani (2017) merupakan kajian dengan topik tersebut.	Meningkatnya jumlah barang yang dijual di pasar Desa Agung Mataram menjadi bukti bahwa KSP Kharisma Sejati memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan para pedagang kecil.	Peningkatan pendapatan untuk kepentingan rakyat adalah persamaannya. Yang penting faktor-faktor yang dimanfaatkan KSP Kharisma Sejati lebih terdefinisi dengan baik untuk kerja simpanan dana dan koperasi kredit dalam meningkatkan gaji pedagang kecil di Pasar Dasan Agung Mataram. Untuk sementara, proposal ini menekankan administrasi koperasi dan bantuan

5.	Sistem Koperasi Simpan Pinjam Kelompok Tani Rantai Emas di Desa Chang Kec, oleh Suhainiwati (2002). Praya Timur Saw dari Peraturan Islam"	Sistem simpan pinjam Koperasi Tani Rantai Emas memiliki dampak positif dan negatif, terbukti dari penerapannya. Ketidakmampuan warga Desa Chang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi akar penyebab meningkatnya simpan pinjam.	pemerintah jaringan negara Variabel penelitian ini adalah sistem simpan pinjam koperasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih fokus pada bagaimana peran koperasi simpan pinjam dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam, penelitian ini lebih menekankan pada koperasi simpan pinjam.
6.	“Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Kesejahteraan anggota ditingkatkan oleh KSP Lestari Mandiri. Tidak hanya kredit yang ditawarkan, tetapi bantuan juga ditawarkan	Unit simpan pinjam anggota diadakan dalam persamaan. Hal yang penting adalah bahwa faktor-

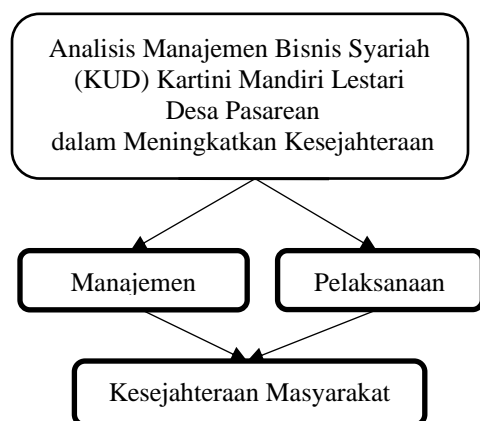
	Anggota (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawang Kabupaten Malang) ” Oleh Himawan Arifianto (2015).	untuk membantu orang mememanfaatkannya secara maksimal.	faktor tersebut lebih menekankan pada tugas Dana Cadangan dan Uang Muka Koperasi dan Kredit Kelayakan dalam menggarap bantuan pemerintah dari perseorangan, namun pemeriksaan yang akan dilakukan lebih mengutamakan KSP dalam menggerakkan perekonomian daerah setempat. dalam pandangan syariah.
No	Judul skripsi / Jurnal/ Buku	Kesimpulan	Persamaan / perbedaan

7.	Manajemen Koperasi Indonesia (Drs. Sudarsono & Edilius)	Tindakan Koperasi Koperasi Indonesia berarti membangun dan mensejahterakan perekonomian masyarakat.	Persamaan yaitu bertujuan membangun kesejahteraan perekonomian masyarakat. Perbedaan variabel pada buku ini yaitu koperasi secara umum sedangkan variable penelitian saya menekankan manajemen pada Koperasi Unit Desa (KUD) serta kegiatan/usaha yang dimiliki KUD.
----	---	---	--

II.6. Kerangka Pikiran.

Untuk mencapai tujuan koperasi yaitu tumbuh dan berkembangnya kesejahteraan rakyat, diperlukan pengelolaan yang efektif. Dalam rencana strategi dan kebijakan pembangunan, pembangunan desa harus menjadi prioritas utama. Dari hal tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti bagaimana pengelolaan koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari Kecamatan Pamijahan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan

masyarakat yang berada di sekitarnya. Bagan berikut digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan pencapaian tujuan peneliti.



Bagan 1. Bagan Kerangka Pikiran.

III. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini yang berjudul Analisis Manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) Kartini Mandiri Lestari Desa pasarean dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat pedesaan, penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode ini untuk mempelajari penelitian yang berjudul Analisis Manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) Kartini Mandiri Lestari Desa pasarean dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat pedesaan untuk mencari secara intensif tentang latar belakang, latar belakang koperasi, latar belakang manajemen dan kesejahteraan masyarakat.

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya ijin penelitian pada bulan Juli 2022 sampai dengan dengan

bulan Agustus 2022 dalam kurung waktu kurang lebih satu bulan. Penelitian ini dilakukan di lokasi Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari di Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara langsung di lapangan berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi dan para responden untuk mengetahui secara rinci tentang manajemen Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif manajemen bisnis syariah. Data sekunder yang digunakan ialah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh individu yang memimpin penelitian dari sumber yang ada (Hasan, 2002) sumber dalam penelitian ini memanfaatkan buku, catatan harian, laporan, dan tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi teknik wawancara secara mendalam. Adapun penjabaran dari teknik pengumpulan data tersebut, sebagai berikut:

1. Observasi.
Observasi atau pengamatan langsung untuk memperoleh data-data tentang manajemen Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Wawancara.
Peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengurus Koperasi Unit Desa Kartini

Mandiri Lestari dan masyarakat di kecamatan pamijahan yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa.

3. Dokumentasi.

Selain melalui observasi dan wawancara, sesuatu informasi juga dapat diperoleh dari fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Dokumentasi bertujuan agar peneliti mendapatkan dokumen-dokumen tertulis dari Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari atau dari tempat lain yang saling berkaitan dengan masalah penelitian.

Pengambilan sampel adalah metode pengujian terhadap sumber informasi dengan perenungan tertentu. Pertimbangan khusus ini, seperti anggapan bahwa individu paling tahu tentang apa yang kita antisipasi atau bahwa dia adalah penguasa, akan memudahkan peneliti untuk menyelidiki situasi sosial atau objek yang diteliti oleh sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan sampel tidak menggunakan perhitungan statistik. Tujuan pemilihan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya, bukan untuk menggeneralisasi. (Sugiyono, 2017 : 221). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan pamijahan yang menjadi anggota KUD Kartini Mandiri Lestari. Sampel anggota yang diambil sebanyak 10 informan dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap menguasai tentang penelitian ini dan informan yang diambil merupakan informan yang lokasinya berada di sekitar

koperasi sehingga dapat dianggap informan yang lebih terkena pengaruh dari adanya koperasi tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

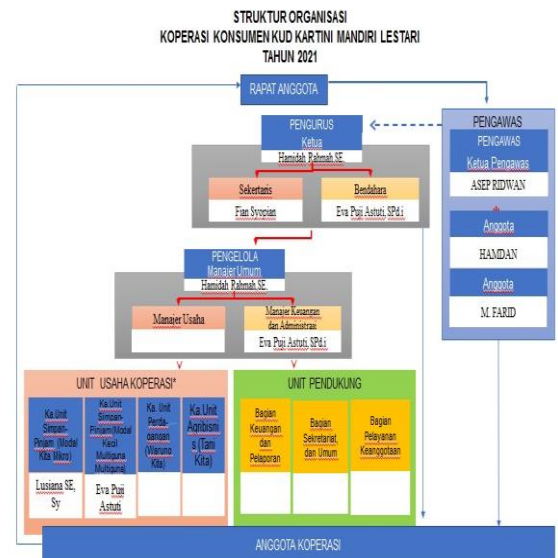
IV.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.

Yayasan Dana Sejahtera Mandiri atau disebut Yayasan Damandiri didirikan pada tanggal 15 Januari 1996 oleh HM Soeharto secara pribadi, yang kebetulan saat itu menjabat Presiden RI. Sebagai pendiri, HM Soeharto dipercaya sebagai ketua yayasan, dibantu oleh Prof. Dr. Haryono Suyono sebagai Wakil Ketua I, Sudwikatmono sebagai Wakil Ketua II, dan Liem Soei Liong sebagai Wakil Ketua III. Koperasi Kartini Mandiri Lestari yang merupakan koperasi binaan Yayasan Damandiri yang berupaya meningkatkan pemanfaatan unit usaha Modal Kita guna membantu perekonomian warga Desa Cerdas Mandiri Lestari (DCML) Pasarean Pamijahan Bogor, Jawa Barat. Selain memberikan permodalan bagi warga miskin atau kurang mampu lewat program pinjaman usaha mikro sejak tahun 2018, Koperasi Kartini Mandiri Lestari mulai pertengahan tahun 2020 lalu mulai menjalankan program pinjaman usaha multiguna. Sejarah yang melatar belakangi berdirinya koperasi KUD Kartini Mandiri Lestari adalah dibentuknya Program Desa Cerdas Mandiri Lestari (DCML) yang di prakarsai Yayasan Damandiri Program Desa Cerdas Mandiri Lestari (DCML) memiliki tujuan mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian seluruh

masyarakat perdesaan dalam desa yang maju, sejahtera, mandiri dan lestari. Koperasi diharapkan dapat menjadi motor dan fasilitator pelaksanaan program DCML dengan mensinergikan kegiatan pelayanan usahanya dengan program pembangunan desa yang dilakukan oleh pemerintah desa, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya.

Tujuan utama yayasan adalah membangun sumber daya manusia, utamanya dari keluarga kurang mampu, dengan menempatkan yayasan sebagai wadah bagi masyarakat untuk bergotong-royong mewujudkan tingkat kesejahteraan sejati dan taraf hidup mandiri. Modal awal Yayasan dihimpun dari sumbangan yang ikhlas dari wajib pajak yang berasal dari keuntungan setelah dipotong pajak untuk membantu mewujudkan keluarga sejahtera secara merata. Koperasi Konsumen KUD Kartini Mandiri Lestari didirikan pada tanggal 26 November 2017 dengan 33 Pendiri dan 29 orang yang sudah membayar simpanan pokok/menjadi anggota koperasi. Karean suatu dan lain hal pendaftaran badan hukum melalui Notaris mengalami keterlambatan. Kami baru mendaftarkan ke- Notaris pada 16 Mei 2018 dengan mendapatkan Akte Pendirian no 22 tahun 2018 sebagai KOPERASI KONSUMEN dengan nama KOPERASI UNIT DESA KARTINI MANDIRI LESTARI dalam hal ini KUD KML menunjuk Notaris NAZARUDIN, S.H., M.Kn dan KUD KML baru disahkan SK Oleh kementerian Koperasi Pada tanggal 23 Agustus 2018 dengan Nomer hukum 009381/BH/M.KUKM.2/VIII/2018. Koperasi berdiri sudah empat tahun dan peningkatan jumlah angota hinga saat ini

berjumlah 2.230 orang Anggota yang tersebar di wilayah Desa Pasarean, Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan dan Desa Situ Udik, Desa Cimanggu Kecamatan Cibungbulang. Adapun gambar dari struktur organisasi KUD Kartini Mandiri Lestari sebagai berikut:



Gambar IV.1.
 Gambar Struktur Organisasi
 KUD Kartini Mandiri Lestari.

IV.2. Analisis Manajemen Bisnis Syariah Manajemen KUD Kartini Mandiri Lestari.

IV.2.1. Proses Manajemen di KUD Kartini Mandiri Lestari.

KUD Kartini Mandiri Lestari menerapkan 4 (empat) fungsi manajemen koperasi. Adapun fungsi manajemen tersebut, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*).

Pada kegiatan organisasi koperasi, perencanaan merupakan kunci utama sebelum berjalannya suatu kegiatan. Menurut Johnson, dkk berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (*decision making*) yang juga merupakan inti dari manajemen (Rifa'i, 2016). Langkah-langkah yang dilakukan Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari dalam perumusan program-program kerja, yaitu:

a. Menetapkan tujuan.

Pengurus bersama manajer KUD “Kartini Mandiri Lestari” terlebih dahulu menetapkan tujuan sebelum menyusun program kerja. Tujuan ini merupakan tujuan yang digunakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Mencari strategi.

Pengurus memerintahkan kepada manajer untuk menyusun program kerja dan anggaran KUD “Kartini Mandiri Lestari”. Kemudian, hasil tersebut akan di bahas dengan

pengurus dan pengawas.

c. Pengambilan keputusan.

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, langkah berikutnya adalah pengambilan keputusan. Program kerja yang dibuat akan di pilah bersama dengan anggota KUD “Kartini Mandiri Lestari” yang disampaikan dalam rapat anggota untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki.

d. Perumusan program kerja.

Langkah selanjutnya merumuskan program-program kerja yang telah di pilah dalam rapat anggota sehingga dapat program kerja tersebut dilaksanakan dengan tepat. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di KUD “Kartini Mandiri Lestari” , berikut kutipan wawancara dengan Ibu Hamidah selaku ketua pada Tanggal Agustus 2022 di KUD Kartini Mandiri Lestari:

“Di koperasi ini menjalankan rapat terlebih dahulu dengan pengawas untuk membuat program-program kerja, kemudian baru dibahas di RAT sampai

mendapatkan persetujuan bersama semua anggota koperasi rapat”.

Dalam penelitian di KUD Kartini Mandiri Lestari, peneliti mengamati bahwa pengurus telah melakukan perencanaan dengan membuat program kerja sesuai dengan tujuan koperasi. Pengurus koperasi mengadakan rapat yang di ketahui oleh pengawas untuk membahas program kerja yang sudah dibuat. Setelah rapat tersebut, program kerja yang dihasilkan akan dibahas kembali dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan seluruh anggota KUD Kartini Mandiri Lestari untuk dimintai persetujuan. Anggota akan memilah program kerja yang akan dilaksanakan berdasarkan persetujuan bersama. Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota koperasi KUD Kartini Mandiri Lestari.

Selanjutnya dalam perencanaan administrasi

oleh KUD Kartini Mandiri Lestari telah membuat klasifikasi pengelolaan administrasi untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan. berikut ini pengelolaan adminstrasi dibagi menjadi dua bagian, diantaranya:

1) Administrasi

Umum.

- a) Buku daftar anggota.
- b) Buku daftar pengurus dan pengawas.
- c) Buku anggota surat.
- d) Buku ekspedisi.
- e) Buku notula rapat.
- f) Buku tamu.
- g) Buku evaluasi.
- h) Buku AD/ART KUD Kartini Mandiri Lestari dan Buku Koperasi.

2) Administrasi Keuangan.

- a) Buku kas umum.

- b) Buku kas harian.
- c) Buku simpanan anggota.
- d) Buku daftar piutang anggota.
- e) Buku daftar inventaris.

Penulis

menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses paling penting dalam manajemen, karena tanpa perencanaan maka fungsi lain dari manajemen tidak dapat berjalan. Koperasi yang baik akan melaksanakan perencanaan yang baik untuk kesejahteraan anggotanya. Dalam hal ini, perencanaan KUD Kartini Mandiri Lestari sudah tergolong baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*).

Pengorganisasian

merupakan pengaturan dalam pembagian kerja, tugas, hak, dan kewajiban semua orang yang masuk dalam suatu kesatuan kelompok atau kelompok organisasi (Syaiful, 2016). Sejalan dengan tujuan yang sudah direncanakan KUD “Kartini Mandiri Lestari”, perlu adanya pengorganisasian yang sesuai dengan rencana. Pengorganisasian dilakukan agar memudahkan

pembagian pekerjaan sesuai dengan keahlian di bidangnya untuk mencapai tujuan koperasi. Koperasi merupakan sebuah organisasi sehingga dibentuklah struktur organisasi. Struktur organisasi KUD Kartini Mandiri Lestari yaitu Rapat Anggota, Pengurus, pengelola dan Pengawas. Pembagian tugas masing masing bidang berjalan dengan baik. Dalam menjalankan rencananya, pengurus mengangkat manajer untuk merealisasikan program kerja dan mengawasi setiap rencana yang telah dibuat dan bertanggung jawab kepada pengurus. Pengurus bertanggung jawab kepada rapat anggota. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di KUD “Kartini Mandiri Lestari”, berikut kutipan wawancara dengan Ibu Hamidah selaku ketua pada tanggal delapan Agustus 2022 di KUD Kartini Mandiri Lestari:

“Anggota itu terdiri dari orang jadi anggota itu bukan terdiri dari saya pengurus, saya kan pengurus sekaligus ngelola jadi kami disini pengelola (di dalam Kantor Koperasi).maka saya sebagai pengurus itu juga termasuk anggota koperasi. Ada juga anggota pendiri pertama pendirian

tercatat di dalam notaris itu anggota pendiri, adalagi anggota biasa diantaranya membentuk kelompok, kelompok-kelompok itu sebenarnya untuk simpan minjam jadi buku untuk simpan pinjam untuk buku Unit mikro kita membentuk kelompok supaya basisnya lebih dekat dengan masyarakat dan mereka lebih tau karakter masyarakat itu seperti apa. Adalagi anggota biasa, anggota biasa juga itu termasuk kelompok anggota yang pinjam, yang nabung, yang mereka lakukan pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib adalah anggota koperasi. Dari Anggaran dasar Anggaran rumah tangga ada namanya anggota khusus. Anggota khusus ini sebenarnya lebih ke orang yang domisili nya diluar negara kita misalkan ada orang diluar negeri yang menjadi anggota kita tapi dia menginvestasikan dananya nah itu bisa disebut sebagai anggota khusus atau anggota yang punya persyaratan adalagi calon anggota yaitu sasaran kita untuk apakah dia akan menjadi anggota katakanlah dia menabung

tetapi belum menjadi anggota dia hanya menampung di kelompok”.

Dalam penelitian di KUD Kartini Mandiri Lestari kita bisa simpulkan bahwa dari hasil wawancara tersebut tersusun penerapan fungsi manajemen dalam ini pengorganisasian di KUD “Kartini Mandiri Lestari” sangat luar biasa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pedesaan, pengorganisasian di KUD “Kartini Mandiri Lestari” diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengawas, mengawasi membuat laporan ketika RAT Jadi pengawasan sejauh kinerja pengurus tuh seperti apa.
- b. Pengurus, pengurus itu adalah memonitoring pengelola membuat laporan setiap tahun di ART.
- c. Pengelola, pengelola seluruh kegiatan usaha baik sektor keuangan maupun sektor real.
- d. Anggota biasa, yaitu membentuk kelompok-kelompok yang ada di masyarakat sekitar khususnya yang melakukan simpan pinjam
- e. Anggota khusus, anggota khusus adalah anggota yang berdomisili di luar negara, yang berinvestasi ke pada koperasi Tersebut
- f. Calon anggota adalah sasaran untuk menjadi

anggota baru yang menabung tetapi belum menjadi anggota.

Penerapan fungsi manajemen dalam hal ini pengorganisasian di KUD Kartini Mandiri Lestari yang sangat baik sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pedesaan di kecamatan pamijahan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*).

Pelaksanaan bertujuan untuk mendorong semua anggota agar bergerak dan berusaha dengan keras. Untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi, dari pihak pimpinan atau juga sebagai usaha untuk memberikan arahan kepada anggota koperasi untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. *Actuating* merupakan fungsi yang fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran dan tujuan koperasi dengan baik dan benar.

Pimpinan KUD Kartini Mandiri Lestari memberikan berbagai motivasi dan arahan kepada semua anggota sebagai upaya untuk melaksanakan program kerja sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya. Contohnya pengurus memberikan arahan kepada pengelola yang lain dalam hal melayani anggota harus secara baik, sopan, dan ramah agar

anggota yang dilayani merasa nyaman dengan keberadaan koperasi tersebut.

Penerapan fungsi manajemen dalam hal ini pelaksanaan di KUD Kartini Mandiri Lestari, pihak koperasi memberikan motivasi dan arahan kepada pihak Anggota sehingga dapat berjalan dengan baik dan terus berkembang.

4. Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan merupakan upaya kontrol, evaluasi, dan monitoring terhadap sumber daya manusia, organisasi hasil kegiatan dari bagian-bagian ataupun dari seluruh kegiatan yang ada untuk memastikan kegiatan dan kinerja organisasi sesuai dengan yang diharapkan (Syaiful, 2016). Pengawasan yang dilakukan KUD Kartini Mandiri Lestari yaitu oleh badan pengawas dan anggota koperasi itu sendiri. Tidak lain juga pengurus menjadi pengawas setiap kegiatan koperasi yang sedang berjalan. Pengawasan terhadap KUD Kartini Mandiri Lestari dilakukan dengan evaluasi program kerja apakah telah terealisasi dengan baik. Adapun evaluasi tersebut melalui rapat-rapat yang diadakan oleh KUD Kartini Mandiri Lestari setiap sebulan sekali dan dibarengi dengan doa bersama serta arisan anggota koperasi. Dalam hasil penelitian Pada wawancara ibu Hamidah selaku Pengurus dan pengelola koperasi Kartini mandiri

lestari menjelaskan perihal rapat yang diadakan pada koperasi Kartini mandiri lestari

“iya dikoperasi Kartini Mandiri Lestari Ini mengadakan rapat setiap sebulan sekali dimana Rapat tersebut di hadiri oleh anggota koperasi, seperti pengawas, pengurus, pengelola dan anggota biasa pada rapat tersebut membahas tentang evaluasi kinerja dan kendala-kendala yang terjadi saat operasi ke lapangan pada saat penagihan dan hal-hal yang menghambat kelancaran koperasi ”.

IV.2.2. Penerapan Manajemen Koperasi di KUD Kartini Mandiri Lestari.

Penerapan Manajemen Koperasi di KUD Kartini Mandiri Lestari dilaksanakan dengan sebagai berikut:

1. Rapat Anggota.

Secara hukum anggota koperasi adalah pemilik dari koperasi dan usahanya, dan anggotalah yang mempunyai wewenang mengendalikan koperasi bukan pengurus dan bukan pula manajer. Oleh karena itu tidaklah salah kalau dikatakan bahwa kunci dari keberhasilan koperasi terletak pada anggota. Para anggota koperasi bertemu pada waktu-waktu tertentu pada suatu rapat, yang selanjutnya disebut rapat anggota, waktu-waktu

mana telah diatur dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga. Anggota memiliki kekuasaan tertinggi dalam koperasi, yang tercermin dalam forum Rapat Anggota, sering kali secara teknis disebut RAT (Rapat Anggota Tahunan). Pembahasan dan pengambilan keputusan berbagai persoalan di koperasi hanya ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Dalam Rapat Anggota, anggota koperasi dapat mengemukakan usul dan pertimbangan, menyetujui atau menolak suatu gagasan atau ide, yang berkenaan dengan koperasi. Hal ini menandakan bahwa rapat anggota merupakan pencerminan demokrasi dalam berkoperasi. Rapat Anggota koperasi diselenggarakan menurut tata tertib tersendiri. Rapat Anggota yang efektif akan menghasilkan kesepakatan, kesepahaman, dan keputusan bersama di antara para anggota, pengurus dan pengawas koperasi. Fungsi Rapat Anggota adalah:

- a. Menetapkan Anggaran Dasar/ART.
- b. Menetapkan Kebijakan Umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- c. Menyelenggarakan pemilihan, pengangkatan, pemberhentian,

- pengurus dan atau pengawas.
- d. Menetapkan Rencana Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi serta pengesahan Laporan Keuangan.
 - e. Mengesahkan Laporan Pertanggung-jawaban Pengurus dan Pengawas dalam melaksanakan tugasnya.
 - f. Menentukan pembagian Sisa Hasil Usaha.
 - g. Menetapkan keputusan penggabungan, peleburan, dana pembubaran Koperasi.
Tugas dan wewenang Rapat Anggota :
 - a. Membahas dan mengesahkan pertanggung jawaban Pengurus dan Pengawas untuk tahun buku yang bersangkutan.
 - b. Membahas dan mengesahkan Rencana Kerja dan RAPB tahun buku berikutnya.
 - c. Membahas dan menetapkan AD, ART dan atau

- Pembubaran Koperasi.
- d. Memilih dan memberhentikan Pengurus dan Pengawas.
 - e. Menetapkan Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Pengurus.
- Pengurus koperasi adalah orang-orang yang dipilih untuk masa jabatan paling lama lima tahun sesuai dengan anggaran koperasi. Sepertiga anggota pengurus koperasi dapat dipilih dari orang-orang yang bukan anggota koperasi, sedangkan sisanya sebesar dua pertiga adalah harus benar-benar berasal dari anggota koperasi. Pengurus koperasi bertanggung jawab langsung kepada rapat anggota. Tugas dan kewajiban pengurus koperasi adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya di muka dan di luar pengadilan sesuai dengan keputusan-keputusan rapat anggota. Kepengurusan KUD Kartini Mandiri Lestari terdiri dari tiga orang pengurus, yaitu:
- Ketua : Hamidah Rahmah S.E.
Sekertaris : Fiah Syopian.
Bendahara : Eva Puji Astuti, S.Pd.I.
- Tugas ketua, meliputi:
- a. Memimpin, mengkoordinasi, serta

- mengawasi pelaksanaan kegiatan oleh pengurus, pengelola, anggota maupun karyawan.
- b. Memimpin rapat pengurus dan rapat anggota serta memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota.
 - c. Mengambil keputusan terakhir dengan tetap memperhatikan pertimbangan-pertimbangan atas usulan ataupun saran dari pemegang fungsi dibawahnya, seperti sekretaris dan bendahara.
 - d. Mengesahkan seluruh surat-surat meliputi kegiatan organisasi ke dalam dan keluar yang dilakukan bersama-sama.
Tugas sekretaris, meliputi:
 - a. Menyelenggarakan dan pemeliharaan seluruh buku organisasi.
 - b. Memelihara surat masuk dan surat keluar.
 - c. Menyusun laporan-laporan organisasi untuk kepentingan rapat
 - d. Bertanggungjawab dalam bidang administrasi
Tugas bendahara, yaitu:
 - a. Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari.
 - b. Memelihara seluruh harta kekayaan Koperasi Unit
- Desa Kartini Mandiri Lestari.
- c. Membuat Iporan keuangan Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari.
 - d. Mencari sumber dana baik di luar maupun dari dalam Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari.
Tugas umum dan Kewajiban Pengurus:
 - a. Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha Koperasi.
 - b. Melakukan seluruh perbuatan hukum atas nama Koperasi
 - c. Mewakili Koperasi di dalam dan di luar Pengadilan.
 - d. Mengajukan Rencana Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.
 - e. Menyelenggarakan Rapat Anggota serta mepertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya.
 - f. Memutuskan penerimaan anggota baru, penolakan anggota serta pemberhentian anggota.
 - g. Membantu pelaksanaan tugas pengawasan dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan.
 - h. Memberikan penjelasan dan keterangan kepada

- anggota mengenai jalannya organisasi dari usaha Koperasi.
- i. Memelihara kerukunan diantara anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan perselisihan.
 - j. Menanggung kerugian Koperasi sebagai akibat karena kelalaiannya, dengan ketentuan yang berlaku.
 - k. Meminta jasa audit kepada Koperasi Jasa Audit dan atau Akuntan Publik yang biayanya ditanggung oleh Koperasi dan biaya audit tersebut dimasukan dalam Anggaran Biaya Koperasi.
 - l. Menyusun ketentuan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota Pengurus serta ketentuan mengenai pelayanan terhadap anggota.
 - m. Pengurus atau salah seorang yang ditunjuk berdasarkan ketentuan yang berlaku dapat melakukan tindakan hukum yang bersifat pengurusan dan pemilikan dalam batasbatas tertentu berdasarkan persetujuan tertulis dari Keputusan Rapat Pengurus dan Pengawas Koperasi.
3. Pengawas.
- Pengawas mengemban amanat anggota untuk melakukan pengawasan terhadap

pelaksanaan dan pengelolaan koperasi, sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi, keputusan Pengurus, serta peraturan lainnya yang berlaku di dalam koperasi. Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 39 ayat 1, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi. Sedangkan ayat 2 menyatakan pengawas berwenang untuk meneliti segala catatan yang ada pada koperasi, dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

Pengawas KUD Kartini Mandiri Lestari 1 (satu) orang ketua dan 2 (dua) orang anggota, yaitu:

- Ketua : Asep
Ridwan
- Anggota I : Hamdan
Anggota II : M. Farid
- Tugas pengawas, yaitu:
- a. Melakukan pemeriksaan tentang keadaan yang sebenarnya dari tata kehidupan KUD Kartini Mandiri Lestari.
 - b. Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan catatan yang berhubungan dengan kegiatan dan usaha KUD Kartini Mandiri Lestari.
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.

- d. Memberikan saran atau usulan terhadap hasil analisa pemeriksaan.
4. Manajer.
Manajer pada KUD Kartini Mandiri Lestari terdiri dari 3 (tiga) orang pengurus, yaitu:
Ketua : Hamidah Rahmah SE
Sekertaris :
Bendahara : Eva Puji Astuti, SPd.i
Tugas manajer, yaitu:
 - a. Melaksanakan tugas sehari-hari sesuai dengan unit usaha yang dijalankan.
 - b. Bertanggung jawab atas administrasi kegiatan usaha KUD Kartini Mandiri Lestari.
 - c. Mengelola dan Mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

IV.2.3. Kegiatan Umum KUD Kartini Mandiri Lestari.

Berikut ini adalah program kerja di KUD Kartini Mandiri Lestari yang di kelompokkan ke dalam 3 (tiga) bidang, yaitu:

1. Bidang Usaha.
 - a. Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan usaha yang telah dilaksanakan untuk dasar perbaikan sehingga mendapatkan peningkatn keuntungan usaha.

- b. Meningkatkan kegiatan usaha dan pelayanan baik kepada anggota dan masyarakat.
 - c. Mencari peluang dan terobosan baru untuk meningkatkan pendapatan KUD Kartini Mandiri Lestari
 - d. Meningkatkan pelayanan kepada anggota dan kerjasama pihak lain.
2. Bidang Permodalan/keuangan.
 - a. Meningkatkan penarikan simpanan, baik simpanan pokok, simpanan wajib, maupun simpanan sukarela.
 - b. Guna pemupukan modal sendiri diharapkan dari anggota untuk memperbesar simpanan sukarela dan simpanan lain-lain.
 - c. Mencari pinjaman lunak baik dari instansi pemerintah maupun swasta untuk dijadikan tambahan modal kerja.
 3. Bidang Sosial.
 - a. Memberikan dorongan kepada anggota yang berhasil menunjukkan loyalitas dan prestasi dirinya atau kelompok kepada anggota.
 - b. Memberikan dukungan untuk kemajuan wilayah kerja KUD Kartini Mandiri Lestari sesuai dengan kebutuhan kelayakan dan

kemampuan KUD Kartini Mandiri Lestari.

- c. Memberikan bantuan kepada masyarakat khususnya fakir miskin di sekitar atau wilayah kerja KUD Kartini Mandiri Lestari.

Adapun unit-unit usaha yang ada di KUD Kartini Mandiri Lestari untuk dapat menunjang kesejahteraan masyarakat, seperti Unit Modal Kita Mikro. Unit Modal kita Kecil Multiguna dan sosial.

1. Unit simpan pinjam.

Unit ini melayani dalam urusan dana. Misalkan koperasi menyediakan pembiayaan untuk usaha warung sembako sebagai modal para usaha sembako ini sangat membantu penjual yang kesulitan dalam permodalan.

2. Unit sarana produksi pertanian.

Unit ini berfungsi untuk mempermudah anggota dalam memenuhi kebutuhannya khususnya petani.

3. Unit penyediaan pakan ikan.

Unit ini berfungsi untuk memasok pakan ikan agar para peternak ikan dapat mudah mendapatkan pakan ikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamida Rahmah SE, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, upaya lainnya yang dilakukan KUD Kartini Mandiri Lestari sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat

2. Melakukan promosi di berbagai kegiatan yang dilakukan KUD Kartini Mandiri Lestari, seperti memberikan reward kepada peserta rapat
3. Selain memberikan bonus-bonus kepada anggota maupun masyarakat,
4. KUD Kartini Mandiri Lestari juga mempunyai kegiatan yang dilakukan setiap setahun sekali yaitu memberikan donasi kepada masyarakat khususnya di lingkungan sekitar KUD Kartini Mandiri Lestari orang yang sedang sakit Dana sosial dari Yayasan Damandiri untuk Program:
 - a. Bedah Rumah dan warung.
 - b. Gerobak/etalase rakyat.
 - c. Cash program (Renovasi lingkungan di Kp. Pasarean sebagai percontohan).
 - d. Penyediaan sarana dan Pelatihan kader Posiyandu.
 - e. Pendidikan PAUD (berupa beasiswa, pelatihan guru, pembelian APE PAUD & Renovasi PAUD darul mukimin).
 - f. Lantainisasi & Jambanisasi.
 - g. BPJS Kesehatan.
 - h. Pembagian sembako untuk anggota yang terdampak pandemi Covid-19.
 - i. Pembagian Uang tunai untuk anggota yang terdampak pandemi Covid-19.
 - j. Perbaikan Sarana Ibadah berupa perbaikan Toilet dan Mesjid dan

Musholla/Majlista'lim (2 Masjid dan 5 Musholla).

- k. Sumbangan dana dari Anggota penerimaan BPUM telah disalurkan kepada Du'afa Lansia (80+) dan Disabilitas.
- l. Sumbangan dari infak anggota untuk membantu disalurkan kepada korban bencana alam, sumbangan anak yatim dll.

Kesejahteraan dalam Islam dapat tergambarkan dalam ayat di bawah ini yaitu QS. Al- Baqarah ayat 126.

وَأَذِّقْ آلَ الْفِرْعَوْنَ أَهْلَهُ مِنَ النَّارِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَصْطِرْهُ إِلَىٰ عَذَابِ
النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian," Dia (Allah) berfirman, "Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Islam. Dapat ditarik kesimpulan dari ayat diatas bahwa kesejahteraan hanya

diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia (Tsabit, 2019).

V. SIMPULAN.

Proses manajemen dalam koperasi khususnya KUD Kartini Mandiri Lestari adalah sama dengan fungsi manajemen dalam perusahaan/organisasi lain pada umumnya. Perbedaan terletak pada proses manajemen yang digunakan. Ketua pengurus merupakan jabatan tertinggi diatas manajer, sedangkan manajer adalah fungsionaris atau pemegang jabatan yang melaksanakan kesemuanya. Pelaksanaan manajemen KUD Kartini Mandiri Lestari dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah tergolong baik dibuktikan dengan adanya penerapan manajemen koperasi yang baik. Manajemen koperasi terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Adapun proses manajemen yang sudah sesuai yang diterapkan oleh KUD Kartini Mandiri Lestari, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen Koperasi yang dilakukan oleh KUD Kartini Mandiri Lestari dalam memenuhi kebutuhan anggota serta mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sudah cukup baik. Hal ini dipengaruhi juga oleh sarana dan prasarana

yang tersedia di KUD Kartini Mandiri Lestari. Sarana dan prasarana tersebut, seperti unit mikro, dan unit multiguna. dengan adanya rencana-rencana kerja yang disusun oleh Manajer dan dirapatkan pada Rapat Anggota yang dilakukan setiap sebulan sekali serta upaya-upaya yang sudah dilaksanakan, seperti bantuan sosial seperti program keramiksasi, bantuan bahan pokok kepada keluarga pra sejahtera, mengadakan pelayanan pembiayaan/kredit, pembagian sisa hasil usaha (SHU) maupun pinjaman modal dan lain sebagainya. Setelah melakukan penelitian di KUD Kartini Mandiri Lestari peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Seluruh anggota diharapkan dapat mempertahankan prestasi yang dicapai oleh KUD Kartini Mandiri Lestari.
2. Tetap saling menjalin kerjasama yang baik dalam internal koperasi maupun eksternal koperasi.
3. Mempertahankan dan mengembangkan usaha yang telah dibuat.
4. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi Institut Agama Islam Sahid Bogor pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dijadikan pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Manajemen Bisnis Syariah Koperasi Unit Desa Kartini Mandiri Lestari Desa Pasarean dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Al-Qur'an Digital pada <https://www.merdeka.com/quran/> diakses pada tanggal 10 Juni 2021, pukul 08.00 WIB.
- Arifin, J. 2016. Penguatan Manajemen Syariah melalui *Total Quality Management* bagi Pelaku Lembaga Keuangan Syariah di Kota Semarang. *Jurnal atTaqaddum*, Vol. 8, No. 2, Edisi November.
- Aulia, U. 2017. Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) terhadap Usaha Tani Kelapa Sawit Kecamatan Batahan (Studi Kasus: Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal). Skripsi.
- Arnawa, Gede. 2014. Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi dalam *Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, Vol. 1 No. 1 Maret.
- Batlajery, Semuel. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol. 2, No. 2.
- Bahril, S. A. 2017. Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Skripsi.
- BKKBN. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, diakses pada tanggal 24 September 2021, Pukul 20.00 WIB.
- Christy M. Tumbel, A. L. 2016. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam (Studi

- Pada Koperasi Glaistygil Manado) dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 03.
- Dewi, M. I. 2017. Fungsi KUD dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada KUD Karya Nyata Desa Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat). Skripsi.
- Fattah, V. 2010. Kualitas Manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah. Pendidikan Manajemen Bisnis Vol. 9, No. 18, September.
- Gevinanda, Ayu Primadiptha dkk. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis Vol 20, No. 1
https://csr.kesra.jatengprov.go.id/assets/file/desa_merah%20tahun%202019.pdf diakses pada 22 Oktober 2021, Pukul 08.00 WIB.
- Sofianti, V., Thantawi, T. R., & Mubarok, M. K. (2021). Analisis Manajemen Bisnis Syariah terhadap Program Pemerintah Kabupaten Bogor dalam Melindungi UMKM Akibat Masa Pandemi Covid-19. Sahid Business Journal, 1(01), 104-114.
- Thantawi, T. R., Suryani, E., & Imamudin, R. (2022). Merancang Manajemen Bisnis Syariah Agribisnis di Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Sahid Empowerment Journal, 1(02), 86-93.
- Thantawi, T. R., Anwar, M., & Rahman, M. W. F. (2022). Memprogramkan Pengenalan Manajemen Pemasaran Bisnis Syariah bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Sahid Empowerment Journal, 2(01), 82-90.
- Thantawi, T. R., Putra, B. P., & Alfiah, S. E. (2022). Penyuluhan Manajemen Bisnis Syariah Masyarakat Taman Nasional Gunung Halimun Salak pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Sahid Empowerment Journal, 1(02), 61-68.
- Trihantana, R., Suryani, E., & Rahayu, C. P. (2022). Pengenalan Manajemen Bisnis Syariah dalam Industri Kerajinan Tangan Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Sahid Empowerment Journal, 1(02), 1-6.
- Trihantana, R., Kusumaningrum, R., & Mulya, S. H. (2023). Penyuluhan Manajemen Pemasaran Bisnis Syariah bagi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ukm) di Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Sahid Empowerment Journal, 2(02), 75-82.